

KOMUNIKASI KELOMPOK DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL

(Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Komunikasi Kelompok Karang Taruna Mekar Remaja dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Dusun Grasak Kismoyoso Boyolali)

Oleh: Tika Ristia Djaya
Universitas Sahid Surakarta,

Abstract

The objectives of the research are to study about group communication which are conducted by the members of "Mekar Remaja" youth association and to know about the roles of its members in improving social welfare. This research used descriptive and qualitative method to explain about various phenomena that occur in the field. The location of this research is in Grasak village Kismoyoso Boyolali, the data of this research were gained by doing interview, observation, and documentation. Sampel of this data are four members of "Mekar Remaja" youth association and two people who are not members of this association.

The result of analysis which is conducted by the writer are: group communication which are conducted by "Mekar Remaja" youth association is two ways communications that are: face to face communication, and communication through media (hand phone and invitation) and conducting regular meeting every 35 days, this event has been effective. Another activities which are held by "Mekar Remaja" youth association such as: entrepreneurship, community service, "sinoman", sport activities, "halal bi halal, "Idul Adha", and held many events to celebrate the independence day. Members of "Mekar Remaja" youth association can maintain the group communication which is already effective, and improve the entrepreneur activities and other positive activities in order to increase the social welfare in Grasak village Kismoyoso Boyolali.

Keywords: Group Communication, youth association, social welfare.

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pertambahan penduduk yang semakin meningkat tentunya menjadi perhatian masyarakat maupun pemerintah, baik di desa maupun di perkotaan. Masalah ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan diupayakan bisa seimbang dengan seiring perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun praktek pengupayaan tidak semudah seperti apa dipikirkan. Dengan tidak adanya keseimbangan itu maka terjadi pemuda putus sekolah yang dikarenakan oleh faktor ekonomi orang tua atau kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, ataupun karena jumlah pelajar dengan daya tampung sekolah yang tidak sebanding. Krisis nilai yang melanda kaum muda juga sangat disayangkan jika tidak ada kepedulian dari semua pihak.

Terkait dengan masalah ini beberapa pemuda bergabung dan membentuk sebuah kelompok. Jenis kelompok yang sesuai sebagai penyalur aktivitas para pemuda di desa/tingkat kelurahan adalah karang taruna. Karang taruna merupakan wadah untuk menyalurkan bakat, minat, keterampilan dan kreativitas yang tidak terikat oleh waktu dan tempat serta bisa membantu mengatasi permasalahan generasi muda. Karang taruna juga merupakan suatu wadah pembinaan generasi muda di bidang kesejahteraan sosial, yang tumbuh dari, oleh, dan untuk

masyarakat, terutama generasi muda yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh Departemen Sosial (Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial, 1987).

Karang Taruna Mekar Remaja dusun Grasak RT 03/RW IV Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali, anggotanya mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam meningkatkan kesejahteraan sosial tanpa membedakan asal keturunan, ras, jenis kelamin, suku, stratifikasi sosial, politik dan sebagainya. Biasanya setiap *selapan* (35 hari) sekali diadakan pertemuan untuk membahas apa saja yang sekiranya perlu, seperti permasalahan yang ada, kegiatan yang akan dilaksanakan, serta sebagai penghubung dalam penyaluran informasi sehingga masing-masing anggota karang taruna dapat berbagi informasi tentang sosialisasi tugas pengurus karang taruna, lowongan pekerjaan, usaha meningkatkan kewirausahaan, maupun pertandingan olah raga yang diadakan di wilayah setempat.

Karang taruna Mekar Remaja didirikan 1 Agustus 1987 sebagai wadah dari kegiatan komunikasi kelompok di desa yang anggotanya para remaja dan dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 1 September 2012 di KarangTaruna Mekar Remaja Dusun Grasak RT 03/RW IV Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali, kegiatan-kegiatan yang dilakukan anggota Karang Taruna Mekar Remaja dapat memberi kesempatan bagi para pemuda baik di luar anggota maupun anggota untuk bekerja. Beberapa dukungan dari masyarakat seperti halnya modal, dapat diperoleh dari pinjaman keluarga yang mampu kemudian dipergunakan untuk membuka usaha, selain itu perekrutan karyawan juga dilakukan, meskipun sekadar buka toko kelontong, *foto copy*, berdagang dengan pemberian harga grosir, meningkatkan ketrampilan seperti membuat kerajinan tangan tas, jurai, sandal jepit dan sebagainya.

Dari pertemuan rutin yang diadakan setiap *selapan* hari sekali, para anggota tersebut bisa saling tukar informasi, mengembangkan ide-ide kreatif, mendatangkan instruktur untuk mengajari banyak hal dalam bidang keterampilan yang berguna untuk menginspirasi para pengangguran dan pengembangan bakat yang dimiliki oleh masing-masing anggota sehingga dapat berperan dalam pembangunan nasional terutama di bidang kesejahteraan sosial serta mampu memecahkan masalah yang telah melanda kaum muda terutama sempitnya lapangan pekerjaan karena mereka mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri untuk bisa mengurangi angka pengangguran.

Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana komunikasi kelompok yang dilakukan anggota Karang Taruna Mekar Remaja dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di dusun Grasak RT 03/RW IV Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses komunikasi kelompok yang dilakukan anggota Karang Taruna Mekar Remaja dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di dusun Grasak RT 03/ RW IV Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali.

2. Untuk mengetahui peran Karang Taruna Mekar Remaja dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di dusun Grasak RT 03/RW IV Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali.

Kajian Teori

Komunikasi Kelompok

Di dalam hidupnya manusia memerlukan komunikasi guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui komunikasi, manusia bisa memperoleh informasi, pengalaman, pengetahuan umum, pemecahan masalah, serta bisa mengenali diri sendiri maupun orang lain. Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri melainkan selalu membutuhkan orang lain dengan cara komunikasi, yang diawali dengan hubungan individu satu dengan individu lain, dari satu orang ke dua orang, bahkan sampai tiga orang atau lebih. Dengan adanya hubungan yang terdiri dari beberapa orang itulah maka terbentuk suatu kelompok. Masing-masing individu mempunyai tujuan (Burgoon, 1978). Komunikasi kelompok adalah interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.

Pada intinya sebuah kelompok pasti membutuhkan tatap muka (komunikasi) yang tidak hanya pada prosesnya saja namun pada kepribadian serta perilaku-perilaku diantara anggotanya untuk dapat dipelajari sehingga pada pelaksanaan program kerjanya ada suatu tanggung jawab sehingga tercapailah tujuannya. Komunikasi kelompok adalah suatu bidang studi, penelitian, dan penerapan yang menitikberatkan tidak hanya pada proses kelompok secara umum, tetapi juga pada perilaku komunikasi individu-individu pada tatap muka kelompok diskusi kecil (Goldberg, 1975). Definisi Burgoon dan Goldberg tersebut mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka dan memiliki susunan rencana kerja untuk mencapai tujuan kelompok.

Karakteristik Komunikasi Kelompok

Karakteristik komunikasi dalam kelompok ditentukan dua hal, yaitu norma dan peran. Norma adalah kesepakatan dan perjanjian tentang bagaimana orang-orang dalam suatu kelompok berhubungan dan berperilaku satu sama lainnya. Norma kelompok dikategorikan menjadi tiga yakni norma sosial, prosedural, dan tugas. Norma sosial mengatur hubungan diantara para anggota kelompok, norma prosedural menguraikan lebih rinci bagaimana kelompok harus beroperasi, sedangkan norma tugas memusatkan perhatian pada bagaimana suatu pekerjaan harus dilakukan (Sendjaya, 2002).

Hal lain yang menjadi karakteristik komunikasi kelompok adalah peran. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran (Soekanto, 2002). Adapun peran dibagi menjadi tiga antara yakni peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif. Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktivis kelompok, seperti pengurus. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok pada

umumnya kepada kelompoknya, dimana partisipasi anggota akan memberi sumbangan yang sangat berguna bagi kelompoknya. Adapun peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, di mana anggota kelompok menahan diri untuk memberi kesempatan pada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga kelompok dapat berjalan dengan baik.

Fungsi Pemimpin Kelompok

Dalam sebuah kelompok harus ada satu orang pemimpin yang bisa mengatur jalannya kegiatan kelompok. Pemimpin ini sangat penting dalam hal pengambilan keputusan, meskipun keputusan telah menjadi kesepakatan bersama, namun segala pertimbangan, keputusan dan tanggung jawab ada di tangan pemimpin (Pratminingsih, 2006). Pada Keanggotaan Karang Taruna Mekar Remaja pemimpin berfungsi membuat suatu keputusan, memberikan saran dalam pemecahan masalah serta memberikan informasi dan pendapat. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar kelompok dapat beroperasi dengan efektif dan lancar. Ada beberapa peran yang harus dilakukan seorang pemimpin dalam proses pengambilan keputusan kelompok, antara lain: menetapkan masalah yang akan didiskusikan, mendorong partisipasi anggota kelompok, mengarahkan arus informasi, meminta evaluasi informasi, meminta pemecahan, meminta evaluasi pemecahan, menjamin untuk mendiskusikan pendapat atau ide minor untuk mencapai kepuasan semua anggota, memecahkan perbedaan-perbedaan antar anggota kelompok, memberikan ijin untuk melepaskan ketegangan.

Fungsi anggota kelompok

Keberhasilan suatu kelompok tergantung dari partisipasi kelompok. Beberapa fungsi anggota kelompok antara lain: sebagai pemberi informasi, pengevaluasian informasi, penanya, pendengar yang simpatik (Pratminingsih, 2006).

Manfaat Kelompok dalam Individu

Meski kelompok bisa membatasi indenpedensi individu, individu dimanapun tetap saja menjadi anggota kelompok tertentu. Ini karena kelompok memberikan manfaat bagi individu. Menurut Burn, kelompok memiliki tiga manfaat yaitu memenuhi kebutuhan individu untuk merasa berarti dan dimiliki, membuat individu tidak merasa sendirian, ada orang lain yang membutuhkan dan yang menyayangi, sebagai sumber identitas diri, sebagai sumber informasi tentang dunia dan tentang diri kita (Sarwono dan Meinarno, 2009).

Di dalam komunikasi kelompok terdapat beberapa keuntungan dan kerugian bagi semua anggotanya, yang antara lain:

1. Kualitas keputusan keputusan kelompok mempunyai kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan keputusan yang diciptakan seorang diri.
2. Pelibatan bawahan dalam pengambilan keputusan akan memungkinkan dapat menerima keputusan tersebut.
3. Dengan keterlibatan individu secara langsung dalam proses pemecahan masalah, maka akan menumbuhkan rasa tanggungjawab yang besar untuk melaksanakan keputusan dengan baik.

4. Para anggota akan memperoleh status dan pengakuan dari rasa tanggung jawab, dan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan kelompok.
5. Jika rapat tidak dilaksanakan dengan baik maka hanya akan menghamburkan waktu saja karena rapat memakan waktu walaupun berfungsi secara efektif.
6. Mengumpulkan orang pada waktu yang bersamaan merupakan proses yang mahal apalagi melibatkan orang penting, seperti manager yang terkadang merasa kecewa dengan banyaknya peserta yang tidak hadir dalam suatu rapat dan berpikir pula bahwa hadir rapat bukan merupakan tanggungjawabnya, namun demikian rapat merupakan bagian terbesar dari aktivitas yang tidak dapat dihindarkan.
7. Pendominasian oleh satu orang yang agresif, atau ide yang tidak rasional, menyebabkan anggota lain tidak ingin memberikan kontribusi ide. Sehingga kelompok tersebut hanya menghamburkan waktu, uang dan tenaga saja. Namun demikian kelompok tetap merupakan aspek inti dari pengambilan keputusan (Pratminingsih, 2006).

Fase-fase yang dilalui dalam komunikasi kelompok

Di dalam komunikasi kelompok sering terjadi umpanbalik diantara anggota, yang mana umpan balik itu berhubungan dengan usulan, keputusan, yang diinterpretasikan, didukung, dijelaskan, jika salah diperbaiki, kemudian dirangkum dan disetujui. Dari kesepakatan tersebut sering terjadi tanggapan positif maupun negatif. Fisher menyebut adanya empat fase yang dilalui dalam komunikasi kelompok, yaitu: orientasi, konflik, timbulnya sikap-sikap baru, dan dukungan (Golberg dan Larson, 2006).

Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktifitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat (Soeharto (2005). Albert dan Hahnel mengklasifikasikan teori kesejahteraan menjadi tiga macam, yakni *classical utilitarian*, *neo classical welfare theory* dan *new contractarian approach* (Darussalam, 2005). Pendekatan *utilitarian* menekankan bahwa kesenangan (*pleasure*) atau kepuasan (*utility*) seseorang dapat diukur dan bertambah. *Neo classical welfare theory* merupakan teori kesejahteraan yang mempopulerkan prinsip *Pareto Optimality*. Prinsip *Pareto Optimality* menyatakan bahwa *the community becomes better off if one individual becomes better off and non worse off*. Prinsip tersebut merupakan *necessary condition* untuk tercapainya keadaan kesejahteraan sosial maksimum. Selain prinsip *Pareto Optimality*, *neo classical welfare theory* juga menjelaskan bahwa fungsi kesejahteraan merupakan fungsi dari semua kepuasan individu.

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera mengandung pengertian dari bahasa Sanskerta “*catera*” yang berarti paling, yang kemudian diartikan dengan orang yang sejahtera. Dalam hal ini adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, dan ketakutan atau kekhawatiran sehingga

hidupnya aman tentram baik lahir maupun batin. Sedangkan sosial berasal dari kata “*socius*” yang berarti kawan, teman, dan kerjasama. Orang yang sosial adalah orang yang dapat bereaksi dengan orang lain dan lingkungannya dengan baik. Jadi kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat bereaksi dengan lingkungannya secara baik (Fahrudin, 2012). Kesejahteraan sosial menurut UU No. 11 Tahun 2009 adalah terpenuhinya kebutuhan material spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya.

Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial menurut Friedlander dan Apte antara lain fungsi pencegahan (*preventive*), Fungsi penyembuhan (*curative*), Fungsi pengembangan (*development*), Fungsi penunjang (*supportive*) (Fahrudin, 2012).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena dengan metode ini mampu menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan utamanya komunikasi kelompok Karang Taruna Mekar Remaja dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian deskriptif kualitatif menggunakan riset terpancing dimana tidak menggunakan keseluruhan aspek, tetapi membatasi penelitian pada aspek-aspek terpilih (Sutopo, 1988). Penelitian dilaksanakan di dusun Grasak RT RT 03/RW04, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali. Populasi penelitian terdiri dari 41 orang dan diambil sampelnya 6 orang yang antara lain 4 pengurus dan anggota karang taruna Mekar Remaja dan 2 orang masyarakat sekitar bukan anggota karang taruna Mekar Remaja.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagai upaya menjawab permasalahan sebagaimana yang telah diungkap sebelumnya dengan menggunakan konsep-konsep atau teori-teori yang relevan. Kajian utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi kelompok yang dilakukan Karang Taruna Mekar Remaja dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan untuk mengetahui peran karang taruna Mekar Remaja dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di desa Grasak RT 03/ RW IV Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali.

Komunikasi Kelompok yang dilakukan Karang Taruna Mekar Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karang taruna merupakan organisasi sangat penting dalam rangka pembangunan desa. Di dalam melaksanakan kegiatan, karang taruna menggunakan komunikasi dua arah. Komunikasi tidak berlangsung satu arah bersumber dari pucuk pimpinan dalam hal ini adalah ketua ke anggota. Akan tetapi komunikasi berlangsung dua arah yaitu dari ketua kepada anggota maupun sebaliknya dimana anggota diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat guna kemajuan karang taruna.

''Kita menggunakan komunikasi yang dua arah, tidak dari ketua terus memberikan a,b,c, kepada anggota namun anggota diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat.'' (Wawancara dengan Aris Purwanto, 20 Januari 2013).

Pertemuan rutin setiap *selapan* hari sekali digunakan sebagai sarana komunikasi oleh Karang Taruna Mekar Remaja. Pada kesempatan itu para anggota bisa saling tukar informasi, pengembangan ide-ide kreatif dan pelaksanaan dari hasil keputusan yang telah disepakati bersama dijalankan secara bersama-sama pula. Materi pertemuan rutin antara lain membahas perencanaan kegiatan seperti olah raga, kewirausahaan, perkembangan kepemudaan, *sinoman*, kerja bakti, peringatan tujuh belasan, *halal bi halal*, Idul adha, dan lain-lain.

Cara berkomunikasi kelompok yang dilakukan oleh Karang Taruna Mekar Remaja merupakan jenis komunikasi formal dan informal. Media digunakan untuk berkomunikasi antara lain *hand phone* dan kertas undangan guna memberikan informasi kepada para anggota.

Pertemuan rutin karang taruna Mekar Remaja yang dilaksanakan setiap *selapan* hari sekali tidak bisa dihadiri oleh seluruh anggota karena beberapa alasan seperti anggota masuk kerja malam, kepentingan mendadak, sehingga pertemuan rutin yang dilakukan setiap *selapan* sekali itu dihadiri sekitar 35 anggota. Tempat untuk pertemuan rutin biasanya di rumah ketua rukun tetangga (RT). Namun, bila ada anggota yang menginginkan rumahnya dijadikan tempat rapat maka tempat yang dipakai diadakan secara bergilir. Adapun isi dari rapat pertemuan rutin, dicatat oleh sekretaris dan pada setiap akhir periode pengurus karang taruna merekapitulasi semua kegiatan atau program kerjanya yang telah dilaksanakan, sebagai laporan pertanggungjawaban dan evaluasi pada periode tersebut. Dari proses komunikasi kelompok tersebut terdapat pula perilaku individu untuk saling mempengaruhi dalam hubungan di antara anggota, kemudian terdapat unsur ganjaran seperti halnya manfaat dan keuntungan yang didapat oleh para anggota karang taruna sebagai contoh anggota karang taruna mendapatkan informasi lowongan pekerjaan, dengan adanya pelatihan anggota karang taruna terinspirasi untuk berwirausaha, bisa bersosialisasi dengan banyak orang, sedangkan untuk pengorbanan seperti waktu tenaga dan biaya yang dikeluarkan pada saat proses komunikasi. Model Thibaut dan Kelley mendukung asumsi yang dibuat oleh Homans bahwa interaksi manusia mencakup pertukaran barang dan jasa serta tanggapan-tanggapan individu yang muncul melalui interaksi di antara mereka mencakup baik imbalan maupun pengeluaran (Golberg dan Larson, 2006). Berdasarkan teori ini, komunikasi kelompok yang terdiri lebih dari dua orang dipandang mempunyai perilaku yang saling mempengaruhi, dan di dalamnya terdapat unsur imbalan, pengorbanan, dan keuntungan.

Peran Karang Taruna Mekar Remaja dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial

Karang taruna Mekar Remaja didirikan 1 Agustus 1987, merupakan kegiatan komunikasi kelompok di tingkat desa dengan anggotanya para remaja yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial. Dengan ikut berpartisipasi dalam karang taruna, pemuda akan memiliki kepekaan sosial yang

lebih tinggi, karang taruna bisa menjadi pilar kesejahteraan bagi warga desa untuk ke depannya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan anggota karang taruna dapat memberikan kesempatan bagi para pemuda untuk bekerja sebagai wirausaha, toko klontong, kerajinan tas, sandal jepit, jurai, dan berdagang dengan pemberian harga grosir. Hal ini diakui sangat membantu dalam rangka peningkatan kesejahteraan sosial, disamping dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan positif.

“Manfaatnya antara lain dapat melatih bekerja sendiri, sebab pada karang taruna itu ada juga semacam pelatihan, dengan mendatangkan orang yang sudah pengalaman untuk mengajarkan bagaimana cara berwirausaha, anak-anak bisa meningkatkan ketrampilan dan para ibu-ibu jika pas ada pelatihan semacam itu juga diundang, sehingga bisa menambah pengalaman,” (wawancara dengan warga, Ibu Surati, 23 Januari 2013).

Hasil penelitian mengenai peran Karang Taruna Mekar Remaja dalam meningkatkan kesejahteraan sosial menunjukkan bahwa ada beberapa anggota yang agak kesulitan untuk diajak berperan dalam kesejahteraan sosial, namun karang taruna mempunyai langkah tersendiri dalam memecahkan masalah seperti ini. Langkah dilakukan yaitu anggota yang kurang aktif diikutkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu, atau kegiatan keluar, seperti menghadiri pertemuan karang taruna lain di wilayah kismoyoso, pertandingan olah raga. Selain itu pengurus karang taruna memberikan masukan melalui pendekatan pribadi dan memotivasi kepada mereka tentang manfaat berorganisasi untuk ke depannya, dengan cara memberikan perhatian khusus melibatkan mereka agar mereka memiliki rasa suka dan tanggung jawab dalam berorganisasi.

Berdasarkan uraian diatas sebagaimana pendapat Leon Festinger, semua manusia memiliki kebutuhan untuk menilai pendapat dan kemampuan mereka sendiri, dan bila mereka tidak dapat melakukan hal tersebut dengan peralatan nonsosial yang obyektif, mereka membandingkannya dengan pendapat dan kemampuan orang lain (Mulyana, 2001).

Simpulan

Teori proses perbandingan sosial mengasumsikan bahwa komunikasi kelompok terjadi karena adanya kebutuhan individu untuk membandingkan dan menilai persepsi pada individu terhadap realita sosial yang berkaitan dengan pendapat, sikap dan kepercayaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di desa Grasak RT 03/RW IV Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali, dengan 2 pengurus, 2 orang anggota dan 2 masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi kelompok yang dilakukan Karang Taruna Mekar Remaja dengan menggunakan komunikasi dua arah untuk melibatkan para anggotanya dalam menyumbangkan ide atau pendapat, komunikasi tatap muka pada rapat rutin setiap *selapan* hari sekali maupun pada komunikasi informal yang lain, dengan tujuan agar kegiatan yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar. Komunikasi melalui media *hand phone* digunakan untuk menyampaikan informasi atau komunikasi secara mendadak, undangan secara tertulis digunakan agar penyampaian informasi kegiatan lebih sopan dan formal. Dengan komunikasi

kelompok seperti yang telah dijelaskan di atas kegiatan Karang Taruna Mekar Remaja berjalan dengan lancar dan efektif.

2. Peran anggota Karang Taruna Mekar Remaja dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan positif yang meliputi pelatihan, kerja bakti, *sinoman*, perayaan tujuh belasan, *Halal bi halal*, Idul Adha, olah raga, kesenian dan kewirausahaan seperti toko klontong, *foto copy*, pemberian harga grosir, pembuatan tas, sandal, juray. Maka dengan kegiatan terutama kewirausahaan, dapat mengurangi jumlah pengangguran dan dapat mengembangkan bakat dan kreativitas para pemuda.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan, 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daniel, S, 2005. *Ukuran Objektif Kesejahteraan Keluarga untuk Penargetan Kemiskinan: Hasil Uji Coba Sistem Pemantauan Kesejahteraan oleh Masyarakat di Indonesia*. Lembaga Penelitian SMERU.
- Data dan arsip Karang Taruna Mekar Remaja tahun 2012.
- Dirjen, Bina Kes. Sos, 1987. *Karang Taruna*. Jakarta: Dep. Sosial.
- Fahrudin, Adi, 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Refika Aditama.
- Golberg, Alvin A. & Larson, Carl E, 2006. *Komunikasi Kelompok*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Morissan, 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Deddy, 2001. *Human Communication Konteks-Konteks Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Pratminingsih, Sri Astuti, 2006. *Komunikasi Bisnis*. Edisi I. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Swasono, Edi Sri, 2005. *Indonesia dan Doktrin Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Perkumpulan Prakarsa.